

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah analisis dilakukan, dapat disimpulkan bahwa antara novel *Amba* dan *Epos Kitab Mahabharata* mempunyai perbedaan dan persamaan. Adanya hal tersebut menjadikan kedua obyek ini dapat dikaji menggunakan sastra bandingan. Fokus yang ditekankan pada tema dan motif yang dicetuskan oleh Kasim. Tema dan motif yang termasuk (1) buah pikiran, (2) alur cerita, (3) gambaran perwatakan, (4) latar, (5) ungkapan-ungkapan. Cerita dibandingkan sesuai dengan kajian sastra bandingan kemudian dianalisis benang merah yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan teori intertektualitas bahwa karya sastra tidaklah mandiri, atau muncul sendiri tanpa teks-teks lain yang menginspirasi. Teori ini disetujui oleh para ahli. Para ahli mengakui bahwa dalam terciptanya karya sastra, ada teks lain yang melatarbelakangi penulisan tersebut. Salah satu novel yang terinspirasi penulisannya oleh teks sebelumnya adalah novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak.

Berdasarkan analisis, novel *Amba* tidak muncul dari kekosongan budaya. Novel *Amba* tercipta karena penulis terinspirasi dari cerita *Amba* dan *Bhisma* yang ada dalam *Epos Kitab Mahabharata* dari India. Kemudian novel *Amba* ditulis dengan dasar sejarah politik di Indonesia, tepatnya politik pada tahun 1965, yang mana saat itu banyak pemberontakan dan kerusuhan yang berkaitan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kejadian-kejadian yang ada dalam novel diambil dari kejadian nyata pada saat itu, namun penulis menyertakan beberapa perubahan dan perbedaan di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan teori intertektual dari Bakthin, bahwa sebuah karya sastra baru adalah cangkokan dari karya sastra yang sudah ada. Perubahan yang terdapat di dalam karya sastra kemudian menjadi pembeda karya baru dengan karya sebelumnya, dan perbedaan tersebut dapat dikaji menggunakan sastra bandingan.

Novel *Amba* dan *Epos Kitab Mahabharata* mempunyai tema yang berbeda. Novel *Amba* mempunyai tema feminisme dan kisah cinta yang

tragis untuk Bhisma dan Amba. Motif yang ada dalam novel *Amba* yaitu kisah cinta yang menyakitkan karena Amba yang tidak setia, dan perjodohan yang dikehendaki oleh orang tua. Tema dan motif dalam *Epos Kitab Mahabharata* yaitu perjodohan yang diadakan orang tua melalui sayembara dan kisah tragis yang dialami oleh Putri Amba.

Analisis terhadap kedua karya ini menghasilkan adanya wawasan-wawasan baru mengenai kajian sastra bandingan, fakta-fakta dari sisi budaya, feminisme, dan sosio politik. Keterkaitan novel *Amba* terhadap *Epos Kitab Mahabharata* menjadikan novel *Amba* menjadi kompleks. Kisah cinta antara Amba dan Bhisma diceritakan bersamaan dengan kejadian yang menegangkan pada saat itu. Nilai kebudayaan berlatar Jawa Tengah dan Pulau Buru memberikan gambaran tradisi yang dianut di daerah tersebut. Nilai kebudayaan budaya Jawa mengenai perempuan juga dijadikan permasalahan feminisme di dalamnya.

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa (1) menurut Kasim aspek dari perbandingan tema dan motif yaitu buah pikiran, alur, gambaran perwatakan, latar, dan ungkapan-ungkapan, (2) temuan terhadap tema dan motif dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dan *Epos Kitab Mahabharata* saling berkaitan, masing-masing mempunyai persamaan dan perbedaan (3) tema novel *Amba* mengaitkan budaya dan feminisme yang dibawakan dalam karakter tokoh Amba (4) Kisah Amba dan Bhisma dalam novel *Amba* tidak sama dengan karya sebelumnya, karena Laksmi Pamuntjak mengadaptasi dan mengubah cerita tersebut sesuai dengan fakta sosial politik yang pernah terjadi di Indonesia, (5) perubahan karya sastra dari *Epos Kitab Mahabharata* terjadi karena Laksmi Pamuntjak berusaha untuk menyampaikan fakta sosial yang ada melalui karya sastra yang diciptakannya, (6) buah pikiran dari kedua karya sastra muncul dari kisah hidup yang dialami oleh tokoh dalam cerita, (7) gambaran perwatakan pada karakter utama dari kedua karya sastra memiliki kemiripan, (8) latar utama dalam novel *Amba* adalah Pulau Buru, Yogyakarta, dan Kediri, (9) novel *Amba* mempunyai cerita yang kompleks dengan alur maju-mundur dan *Epos Kitab Mahabharata* mempunyai alur maju, (10) novel *Amba* memiliki gaya

bahasa yang puitis dan terdapat majas-majas yang ditulis oleh Laksmi Pamuntjak untuk menyampaikan perasaan tokohnya, hal tersebut berbeda dengan gaya bahasa *Epos Kitab Mahabharata*.

## 5.2. Saran

Peneliti telah mengkaji perbandingan tema dan motif di dalam kedua karya sastra ini. Peneliti melihat banyak ilmu menarik dan bernilai untuk kemajuan dunia pendidikan, maka alangkah baiknya apabila obyek penelitian selanjutnya mengkaji nilai-nilai yang ada di dalam novel *Amba* dan C. Rajagopalachari. Terdapat kajian budaya yang lain dalam novel *Amba*, kebudayaan lainnya yaitu pertunjukan wayang yang menggunakan lakon tentang kisah Bhisma dan Amba. Selain ada dalam karya sastra berbentuk novel, cerita tentang Amba dan Bhisma juga terdapat dalam wayang. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan kajian sastra bandingan yang membahas tentang transformasi dari kedua karya sastra tersebut.

